

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Sudah menjadi hal umum bila orang tua ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya terutama dalam pendidikan. Bahkan sejak masih kecil, anak diberikan pendidikan secara informal oleh orang tuanya di rumah. Seperti merangkak, mengucapkan terima kasih ketika menerima sesuatu, berdoa sebelum melakukan aktivitas dan lain sebagainya.¹

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karenanya bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.²

Dari penjelasan diatas dapat saya simpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai tempat manusia menumbuhkan dan mengembangkan

¹ Stefani Kurniawan Setiawan, Widayatmoko, *Komunikasi Interpersonal Antara Relawan Dengan Anak Marginal Dalam Mendorong Minat Belajar Di Save Street Child Pondok Ranji, Tangerang Selatan*, Vol. 2, No. 2, Desember 2018, hlm. 578.

² Drs. H. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 1-2.

potensi-potensi yang ada dalam dirinya, juga untuk menerapkan ilmu pengetahuan kepada generasi-generasi berikutnya.

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas; misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Jadi dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan atau cara yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung

³ Dr. Wina Sanjaya, M.Pd., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 125.

jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.⁴

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari dimanapun manusia itu berada. Komunikasi juga merupakan hal yang sangat vital dalam keberlangsungan dan keberhasilan sebuah interaksi, baik dalam lingkungan formal semisal organisasi/lembaga pendidikan maupun pada tataran interaksi pada organisasi yang bersifat umum.⁵

Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Dalam proses komunikasi kebersamaan diusahakan melalui tukar menukar pendapat, penyampaian informasi atau perubahan perilaku atau sikap seseorang. Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu sarannya adalah komunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia. Komunikasi memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan sesuatu alat. Banyak komunikasi terjadi dan berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan. Dimungkinkan adanya komunikasi yang baik antara pemberi pesan dan penerima pesan kalau terjalin persesuaian diantara keduanya.⁶

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 81-82.

⁵ Ida Suryani Wijaya, *Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Juni 2013, hlm. 116.

⁶ Kamaruzzaman, *Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa*, Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 203.

Dari pemaparan diatas dapat saya simpulkan bahwa komunikasi merupakan kebutuhan mutlak manusia dalam kehidupannya, karena didalam setiap kehidupan manusia pasti mengalami yang namanya komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang sangat vital dalam keberhasilan sebuah interaksi, baik di dalam lingkungan keluarga, lingkungan formal seperti lembaga pendidikan, dan organisasi-organisasi lainnya.

Dalam kehidupan umat manusia hingga hari ini, komunikasi dapat disebut sebagai sistem yang mengatur hubungan interaksi antara individu dengan individu yang dapat dibagi menjadi 2 kategori, yakni komunikator dan komunikan yang saling merespon dalam sebuah substansi persoalan, apakah berupa informasi, permintaan, penawaran, ataupun yang terkait dengan hubungan antara atasan-bawahan antara teman dan sahabat dan sebagainya.⁷

Komunikasi menurut Hafied Cangara didefinisikan sebagai proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka. Sedangkan menurut Arni Muhammad komunikasi didefinisikan sebagai pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.⁸

Sehubungan dengan arti penting komunikasi dalam organisasi, khususnya organisasi pendidikan, maka penelitian ini akan membuktikan beberapa faktor yang dapat memperbaiki komunikasi, khususnya komunikasi

⁷ Dr. Fory Armin Naway, M.Pd., *Komunikasi & Organisasi Pendidikan*, (Gorontalo: 2017), hlm. 13.

⁸ Ety Nur Inah&Melia Trihapsari, *Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9, No. 2, Juli-Desember, 2016, hlm. 159.

interpersonal dalam organisasi. Komunikasi interpersonal tidak bisa dilepaskan dari komunikasi antar dua orang atau lebih yang didasari oleh saling kenal, hormat, senang dan nyaman, melibatkan sejumlah orang yang terbatas, yang sudah saling mengenal satu dengan lainnya, terjadi timbal balik dengan segera dan saling percaya.⁹

Pengertian komunikasi interpersonal sendiri adalah komunikasi antar orang-orang dengan cara bertatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Hardjana mengatakan, komunikasi interpersonal atau antarpribadi adalah interaksi tatap muka antar dua orang atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.¹⁰

Mulyana menyatakan: “komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal”. Tetapi terlepas dari semua itu, satu fakta tak terelakkan: komunikasi interpersonal merupakan pilihan. Ketika berkomunikasi tanpa berpikir, maka negative hasilnya, seperti konflik interpersonal, emosi yang menyakitkan, atau ketidakpuasan dengan hubungan.

⁹ Rais Hidayat, *Peningkatan Aktivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Organisasi Melalui Perbaikan Efikasi Diri, Kepemimpinan Dan Kekohesifan Tim*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 162

¹⁰ Arien Nur Rahmanita & Etty Ratnawati, *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas Ix Untuk Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (Usbn) Di Mts Negeri 10 Majalengka*, Jurnal Edueksos Volume. VII, No. 1, Juni 2018, hlm. 109.

Ketika berkomunikasi dengan serius, maka hasilnya yang diinginkan, seperti kepuasan pribadi, emosi positif, dan hubungan yang memuaskan.¹¹

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal ataupun non verbal. Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis. Seperti yang diungkapkan William F. Glueck, komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif karena dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga bisa mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi interpersonal dapat terjadi antara anak dengan orangtuanya, antara dosen dengan mahasiswa dan sebagainya. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa dapat terjadi pada proses belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.¹²

Seperti yang sudah kita bahas, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang bobot relasionalnya lebih besar dibandingkan dengan bobot informasionalnya. Setidaknya, bobot relasi dan informasi dalam interaksi interpersonal itu seimbang. Dalam praktek pembelajaran, komunikasi interpersonal berlangsung antara guru dan siswa, baik didalam maupun diluar kelas serta didalam maupun didalam lingkungan sekolah. Lebih dari itu, dalam

¹¹ Desy Selviana, dkk, *Kompetensi Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Pemustaka*, Jurnal Komunikasi Kareba Vol.6, No.1, Januari – Juni 2017, hlm. 73.

¹² Fauzi Abubakar, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa*, Jurnal Pekommas, Vol. 18 No. 1, April 2015, hlm. 54.

konteks pembelajaran aktif, kompetensi interpersonal, termasuk kemampuan melakukan komunikasi interpersonal guru, menjadi satu kompetensi penting.¹³

Berbicara mengenai komunikasi tentunya didalam organisasi pasti terdapat sebuah komunikasi. Termasuk salah satunya ialah di SMK Matsaratul Huda, komunikasi terjadi antara guru dengan guru, murid dengan murid maupun guru dengan murid, salah satu komunikasi yang terjadi di SMK Matsaratul Huda ialah komunikasi interpersonal antara guru dengan murid. Komunikasi interpersonal sudah biasa dilakukan oleh guru kepada murid waktu didalam kelas maupun diluar kelas, dengan tujuan agar guru bisa memberikan informasi maupun pengalaman dan juga saling pengertian antara guru dengan murid. Komunikasi interpersonal dalam konteks pembelajaran dilakukan dengan maksud memotivasi siswa atau untuk menjaga hubungan yang baik dengan siswa.

Dari hasil wawancara saya kepada bapak Akh. Zubairi, ST., selaku Kepala Sekolah SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. Beliau mempunyai strategi untuk membangun komunikasi interpersonal antar pendidik, strategi kepala sekolah dalam membangun komunikasi interpersonal antar pendidik ialah salah satunya dengan cara memanggil semua pendidik atau guru untuk berkumpul agar kepala sekolah bisa memberikan arahan mengenai komunikasi interpersonal antar pendidik, dengan harapan agar pendidik bisa melakukan komunikasi interpersonal dengan baik sesama pendidik dan juga melakukan komunikasi interpersonal dengan peserta didik. Dengan demikian, jika

¹³ Dr. Yosai Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran Interaksi, Komunikatif Dan Edukatif Dalam Kelas*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 91.

komunikasi interpersonal antar pendidik sudah berjalan dengan baik maka kinerja pendidik juga akan lebih baik.¹⁴

Kepala sekolah membangun komunikasi interpersonal dengan tujuan agar saling berpendapat atau saling memberi informasi antara kepala sekolah dengan guru dan guru dengan guru, kepala sekolah memberikan penjelasan kepada guru dan setelah kepala sekolah menjelaskan mengenai komunikasi interpersonal para guru diharapkan memberikan timbal balik atau pendapat dari apa yang telah di jelaskan oleh kepala sekolah. Jadi keduanya antara kepala sekolah dengan guru sama-sama merespon dari apa yang telah di bahas oleh kepala mengenai komunikasi interpersonal, dan juga kepala sekolah bisa membantu para guru dalam interaksi interpersonal sehari-hari didalam lembaga pendidikan SMK Matsaratul Huda.

Dari beberapa pemaparan di atas, peneliti akan mengadakan penelitian tentang “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Komunikasi Interpersonal Antar Pendidik Di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan“. Maka dari itu, peneliti akan menjadikan SMK Matsaratul Huda panempun pamekasan sebagai objek peneliti karena sesuai dengan permasalahan yang di bahas dalam penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti perlu adanya penelitian yang memberikan arah yang lebih jelas dari apa yang akan diteliti dan yang akan dicapai sesudah penelitian. Adapun fokus penelitian antara lain:

¹⁴ Wawancara Kepada Bapak Akh. Zubairi, ST, Kepala Sekolah SMK Matsaratul Huda, (07 Desember 2019).

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun komunikasi interpersonal antar pendidik di SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat strategi kepala sekolah dalam membangun komunikasi interpersonal antar pendidik di SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan salah satu pedoman dalam suatu penelitian, maka dari itu diperlukan suatu usaha dan cara-cara tertentu untuk terciptanya suatu tujuan. Begitu pula dengan penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam membangun komunikasi interpersonal antar pendidik di SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam membangun komunikasi interpersonal antar pendidik di SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menghasilkan teori-teori tentang strategi kepala sekolah dalam membangun komunikasi interpersonal antar pendidik. Adapun kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi peneliti, yaitu untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah dan juga untuk menambah dan mengembangkan kemampuan intelektual penulis dalam perkuliahan dan untuk melatih kepekaan dan kepedulian penulis dalam melihat permasalahan di lembaga pendidikan.
- b. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini untuk menambah bahan karya tulis dan memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai pedoman atau untuk kepentingan penelitian mahasiswa selanjutnya.
- c. Bagi lembaga SMK Matsaratul Huda Panempen Pamekasan penelitian ini sebagai masukan dan evaluasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan khususnya strategi kepala sekolah dalam membangun komunikasi interpersonal antar pendidik.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam pendekatan ini, maka penulis perlu memberikan pengertian terhadap istilah yang ada. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Strategi: kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan dan arah suatu organisasi.
2. Kepala sekolah: kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

3. Komunikasi: merupakan hal yang sangat vital dalam keberlangsungan dan keberhasilan sebuah interaksi, baik dalam lingkungan formal semisal organisasi/lembaga pendidikan maupun pada tataran interaksi pada organisasi yang bersifat umum.
4. Komunikasi interpersonal: adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal ataupun non verbal.
5. Pendidik: merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Strategi kepala sekolah dalam membangun komunikasi interpersonal antar pendidik adalah upaya kepala sekolah SMK Matsaratul Huda untuk saling berinteraksi dan saling memberikan umpan balik antara atasan dengan bawahan. Dengan komunikasi interpersonal, atasan dengan bawahan mencoba mengekspresikan keinginannya dan dengan komunikasi interpersonal itu pula atasan dengan bawahan bisa melaksanakan kewajibannya dengan baik.